

ADAPTASI DAN VALIDASI SKALA *POLITICAL TRUST* DAN *POLITICAL EFFICACY*

Restiani Fauzie

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
restiani.fauzie11@hotmail.com

Abstract

The aim of the study is to test the construct validity of political trust scale modified from Loeber (2011) and political efficacy scale modified from Craig, Niemi, and Silver (1990). Political trust consists of three dimensions, 1) trust with politician, 2) political trust with institution, and 3) trust with democracy. Political efficacy consists of two components, internal political efficacy and external political efficacy. Data were collected from 337 participants. Confirmatory factor analysis was used as factor analysis method using Lisrel 8.70. Validity testing of political trust scale was conducted with four analysis model and three analysis model to test the validity of political efficacy scale. The result showed that three dimensions of political trust were significantly fit while tested using three factor model and second order method, and not fit when using one factor model. Similar result was applied to the validity of political efficacy scale.

Keywords: *Construct Validity, Political Efficacy, Political Trust, Confirmatory Factor Analysis*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk dari skala kepercayaan politik yang dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Loeber (2011) dan efikasi politik yang dimodifikasi dari Craig, Niemi, dan Silver (1990). Kepercayaan politik terdiri dari tiga dimensi: kepercayaan terhadap politisi, kepercayaan terhadap institusi, dan kepercayaan terhadap demokrasi, sedangkan efikasi politik terdiri dari dua komponen: efikasi politik internal dan efikasi politik eksternal. Data berasal dari subyek sebanyak 337 orang. Metode yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatorik. Pengujian validitas skala kepercayaan politik pada penelitian ini dilakukan dengan empat model analisis. Sedangkan untuk pengujian skala efikasi politik dilakukan dengan tiga model analisis. Berdasarkan pengujian melalui model per-dimensi, tiga faktor dan orde dua didapatkan semua subskala signifikan mengukur political trust namun ada tiga item yang bersifat multidimensional. Sedangkan pengujian melalui model satu faktor tidak cocok karena terlalu banyak korelasi antar kesalahan item. Pengujian validitas konstruk skala efikasi politik melalui model per-dimensi dan dua faktor didapatkan semua subskala signifikan mengukur efikasi politik namun ada satu item yang bersifat multidimensional. Saat dilakukan pengujian melalui model satu faktor didapatkan empat item yang tidak fit dan modifikasi panjang harus dilakukan untuk memperoleh model yang fit.

Kata Kunci: *Validitas Konstruk, Kepercayaan Politik, Efikasi Politik, Analisis Faktor Konfirmatorik*

Diterima: 2 April 2014

Direvisi: 30 April 2014

Disetujui: 8 Mei 2014

PENDAHULUAN

Political trust dan *political efficacy* merupakan dua konsep kunci dalam teori partisipasi politik dan pemerintahan yang demokratis (Acok, Clarke & Marine, 1985). Di negara-negara dengan demokrasi yang sudah maju, dua konstruk ini sangat populer dan sudah banyak diteliti. Rendahnya *political trust* dan *political efficacy* berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi warga pada pemilihan wakil rakyat baik di tingkat pusat maupun daerah (Pattie & Johnston, 2001; Be'langer & Nadeu, 2005; Gronlund & Steela 2007; Acock, Clarke, & Stewart, 1985; Hadjar & Beck, 2010).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengukur *political trust* umumnya hanya menggunakan satu pertanyaan atau dalam bentuk survey. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Hooghe, dkk. (2009),

political trust diukur dengan memberikan satu item pertanyaan kepada responden yaitu “seberapa besar kepercayaan Anda terhadap institusi berikut:” partai politik, pemerintah daerah, DPRD, DPR, pemerintah pusat, politisi. Pada masing-masing institusi responden diminta untuk memberikan penilaian mulai dari skala 1 sampai dengan 10. Sama halnya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Hadjar & Beck (2010) responden diminta untuk memberikan penilaian kepada institusi DPR, sistem hukum, dan politisi.

Sedangkan pengukuran terhadap *political efficacy* berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diketahui ada beberapa skala yang digunakan untuk mengukur *political efficacy*, diantaranya yaitu:

1. Capara dkk. (2009) dalam literatur psikologi sosial. Capara dkk. (2009) baru-baru ini meneliti penerapan skala *self-efficacy* politik. Pendekatan mereka didasarkan pada teori *self-efficacy* dari Bandura dalam domain tertentu aktivitas. Mereka berkonsentrasi pada tiga kemampuan khusus warga: 1) menyuarakan pendapat dan preferensi, 2) memberikan kontribusi bagi keberhasilan pihak yang menyampaikan cita-cita seseorang, 3) secara aktif mengerahkan kontrol atas kegiatan perwakilan politik terdiri dari 10 item.
2. Skala *political efficacy* yang disusun Campbell dkk. (1954) terdiri dari 5 item yang mengukur satu dimensi *political efficacy*, dengan dua pilihan jawaban yaitu setuju dan tidak setuju.
3. Craig dkk. (1990), mengukur *political efficacy* melalui dua dimensi yaitu dimensi internal dan eksternal, dimensi eksternal terdiri dari dua indikator yaitu *regime based efficacy* dan *incumbent based efficacy*. Skala ini terdiri dari 4 item *internal efficacy*, 4 item untuk indikator *regime based efficacy* dan 5 item untuk indikator *incumbent based efficacy*. Respon jawaban mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

Memang belum terdapat alat ukur baku untuk *political trust* dan *political efficacy*, baik di Indonesia ataupun di luar negeri. Oleh karena itu dirasa penting untuk mengembangkan sebuah alat ukur berkaitan dengan *political trust* dan *political efficacy*. Pengembangan alat ukur *political trust* dan *political efficacy* ini diharapkan dapat membantu para peneliti yang berminat meneliti tingkat partisipasi politik warga, atau penelitian-penelitian lain terkait *political trust* dan *political efficacy*. Sehingga dengan adanya alat ukur ini, penelitian terkait *political trust* dan *political efficacy* menjadi lebih dapat dipertanggung-jawabkan validitas dan reliabilitasnya. Mengingat peran pengukuran amatlah penting pada penelitian-penelitian ilmu sosial seperti psikologi, pendidikan, politik dan lain-lain, serta kesalahan pengukuran merupakan hal yang paling mendominasi pada penelitian-penelitian ilmu sosial. Jika tidak digunakan alat ukur yang memadai maka akan terjadi kesalahan baik dari segi uji hipotesis maupun pada koefisien regresi (Umar, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi alat ukur *political trust* yang pernah disusun oleh Loeber (2011). Alat ukur *political trust* ini terdiri dari 12 item dengan tiga dimensi. Dimensi ini terdiri dari *trust with politicians*, *trust with institution*, dan *trust with democracy*. Sedangkan alat ukur *political efficacy*

diadaptasi dari alat ukur yang dipakai oleh Craig dkk. (1990) yang terdiri dari 14 item dengan dua dimensi yakni *internal efficacy* dan *eksternal efficacy*.

Kepercayaan Politik (*Political Trust*)

Political trust mencerminkan evaluasi apakah pemegang otoritas dan lembaga politik yang tampil sesuai dengan harapan normatif publik (Miller dan Listhaug, 1990). Kepercayaan politik dianggap sebagai komponen penting dari budaya sipil yang menurut Almond dan Verba (1963) diperlukan untuk menjamin stabilitas sistem politik yang demokratis. Kepercayaan politik menawarkan bentuk dukungan kepada sistem politik yang diterima dari lingkungannya (Easton, 1965).

Menurut Loeber (2011) terdapat tiga dimensi *political trust*, diantaranya: *trust with politicians* (kepercayaan terhadap para politisi termasuk didalamnya pejabat pemerintahan), *trust with institution* (kepercayaan terhadap institusi politik, termasuk didalamnya DPR, DPRD), dan *trust with democracy* (kepercayaan terhadap sistem demokrasi).

Efikasi Politik (*Political Efficacy*)

Political efficacy adalah keyakinan diri seseorang dalam kemampuannya untuk memahami politik, keinginan untuk didengar oleh pemerintah, dan membuat perbedaan politik (Catt, 2005).

Campbell, Gurin, dan Miller (1954) mendefinisikan *political efficacy* sebagai perasaan bahwa tindakan politik individu memiliki dampak pada proses politik, yaitu, bahwa hal itu adalah berguna untuk melakukan tugas kemasyarakatan seseorang. *Political efficacy* ini adalah perasaan bahwa perubahan politik dan sosial mungkin saja terjadi, dan bahwa warga negara dapat berperan dalam membawa perubahan tersebut.

Secara umum ada dua dimensi *political efficacy* yaitu: internal dan eksternal (Lane, 1959). Craig dkk. (1990) mengatakan bahwa *internal political efficacy* merupakan keyakinan tentang kompetensi seseorang untuk memahami dan berpartisipasi secara efektif dalam politik. *Internal efficacy* terdiri dari *self-perception* yang meliputi: pengetahuan politik, pemahaman politik, kepercayaan diri untuk terlibat dalam urusan politik, dan kemampuan dalam urusan politik. Dalam literatur psikologi sosial, dimensi ini disebut *political self-efficacy*, dan dipahami sebagai aspek domain spesifik dari pengertian umum *self-efficacy* (Bandura, 1997). Beaumont (2010) mengamati bahwa *sense of internal efficacy* membentuk hubungan kuat antara motivasi pribadi, pilihan, nilai-nilai, dan interaksi politik dan perilaku. Craig dkk. (1990) mengedepankan dikotomi dalam dimensi eksternal antara lain *regime based efficacy* (cara memerintah) dan *incumbent based efficacy* (pemegang jabatan). Efikasi berbasis rezim berhubungan dengan persepsi respon sistem yang difasilitasi oleh peraturan dan prosedur. Efikasi berbasis *incumbent* berkaitan dengan persepsi respon di kantor politik/pemerintahan. *Eksternal political efficacy*, di sisi lain, mencerminkan persepsi

warga tentang sejauhmana pemerintah dan kelembagaan tanggap terhadap kebutuhan dan tuntutan (Kahne & Westheimer 2006).

METODE

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data mentah dari penelitian skripsi dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 337 orang (Fauzie, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan dengan usia 18-52 tahun. Pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling* atau peluang terpilihnya sampel tidak diketahui atau dihitung.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis faktor konfirmatorik (CFA). Uji validitas konstruk ini yang kemudian akan menentukan apakah setiap item dalam skala mengukur komponen yang dapat mengukur *political trust* dan *political efficacy*. Adapun logika dasar dari CFA adalah sebagai berikut (Umar, 2012):

1. Menguji hipotesis: apakah semua item mengukur satu konstruk yang didefinisikan. Ide dari tahap pertama ini ialah apabila tidak ada selisih (residu) antara data (S) dengan teori (Σ), maka suatu model dapat dikatakan *fit* dengan data. Dalam hal ini Σ adalah matriks korelasi antar item menurut H_0 , sedangkan S adalah matriks korelasi antar item yang diperoleh dari observasi. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara teori dengan data, maka suatu model dikatakan tidak fit dengan data. Hipotesis nihil yang berbunyi “tidak ada perbedaan antara matriks Σ dengan matriks S” kemudian diuji dengan *chi square*. Jika *chi-square* tidak signifikan atau $p > 0,05$, maka hipotesis nihil tersebut “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima, dimana itemnya hanya mengukur satu faktor saja.
2. Menguji hipotesis: apakah setiap item menghasilkan informasi secara signifikan tentang konstruk yang diukur. Pada tahap ini, penulis menentukan item mana yang akan valid dan item mana yang tidak valid. Adapun kriteria item yang baik pada CFA adalah sebagai berikut (Umar, 2012):
 - a. Melihat signifikan tidaknya suatu item dalam memberikan informasi tentang suatu konstruk. Perbandingannya adalah jika $t > 1,96$ maka item tersebut signifikan dan sebaliknya.
 - b. Melihat koefisien muatan faktor dari item. Jika item tersebut sudah di-*scoring* secara *favorable* (pada skala likert 1-4), maka nilai koefisien muatan faktor pada item harus bermuatan positif, dan sebaliknya. Apabila item tersebut *favorable*, namun koefisien muatan faktor item bernilai negatif maka mengindikasikan bahwa item tersebut tidak valid.

- c. Terakhir, apabila kesalahan pengukuran item terlalu banyak berkorelasi, maka item tersebut tidak baik, dan disarankan untuk di eliminasi. Sebab, item yang demikian selain mengukur apa hendak diukur, ia juga mengukur hal lain.

HASIL

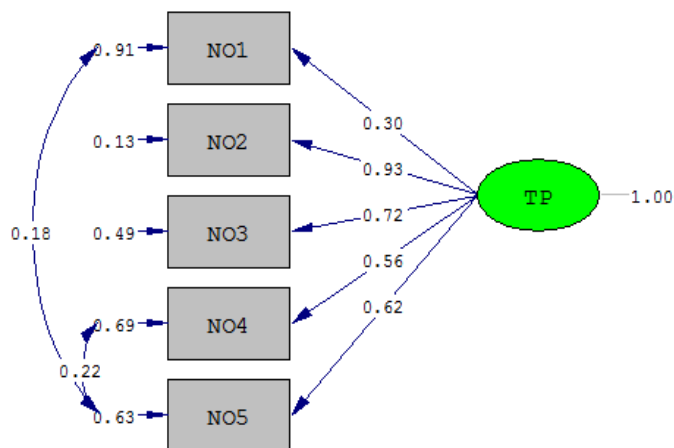
Dalam hal ini peneliti menguji apakah item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *political trust*. Peneliti melakukan uji validitas ini dengan empat model analisis, yakni: (1) Per-dimensi, (2) Model tiga faktor, (3) Model *second order*, (4) Model satu faktor atau menganggap seluruh dimensi tidak ada. Berikut ini penjelasan masing-masing model:

Per Dimensi

Model yang pertama yaitu dengan pengujian per-dimensi, dalam hal ini diteorikan bahwa *political trust* terdiri dari tiga dimensi yakni *trust with politician*, *trust with institution*, dan *trust with democracy*. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Validitas konstruk trust with politician

Peneliti menguji apakah lima item yang ada bersifat unidimensional mengukur faktor *trust with politician*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, diperoleh model satu faktor yang tidak *fit*, dengan *chi-Square* = 45,58, *df* = 5, *p-value* = 0,00000, *RMSEA* = 0,155. Namun setelah dilakukan modifikasi terhadap model dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* seperti terlihat pada gambar 1. Hal ini berarti model dengan hanya satu faktor dapat diterima, dimana seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *trust with politicians*.



Chi-Square=6.17, df=3, P-value=0.10362, RMSEA=0.056

Gambar 1

Analisis Faktor Konfirmatorik Trust with Politician

Selanjutnya peneliti melihat apakah setiap item mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu di eliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t dari setiap muatan faktor. Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Muatan Faktor Item Trust with Politician

Instrumen penelitian	Goodness of fit			No. item	Factor loading	Std. error	T-value
	Chi-square	df	P-value				
<i>Trust with politician</i>	6,17	3	0,103	1	0,30	0,06	5,23
				2	0,93	0,05	18,35
				3	0,72	0,05	13,64
				4	0,56	0,05	10,21
				5	0,62	0,05	11,54

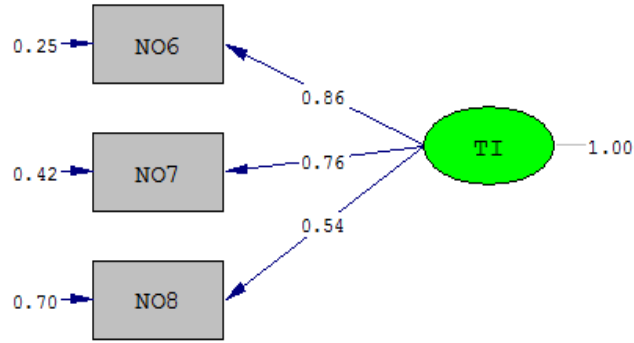
Keterangan: Semua item memberikan informasi yang signifikan tentang konstruk

Dilihat dari model faktor yang disajikan pada tabel 1 di atas, dari lima item yang mengukur faktor *trust with politician*, semua item dinyatakan signifikan karena memiliki nilai $t > 1,96$ (signifikan) dan semua bertanda positif.

Validitas Konstruk Trust with Institution

Berdasarkan analisis awal CFA yang dilakukan langsung didapatkan model satu faktor *fit* tanpa modifikasi, dengan $chi-square = 0,00$, $df = 0$, $p-value = 1,00000$, $RMSEA = 0,00$, seperti terlihat pada gambar 2. Dengan

demikian, model dengan hanya satu faktor dapat diterima, yang artinya bahwa seluruh item terbukti mengukur satu hal saja, yaitu faktor *trust with institution* yang dalam hal ini merupakan salah satu dimensi dari *political trust*.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 2

Analisis Faktor Konfirmatorik Trust With Institution

Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Muatan Faktor Item Trust with Institution

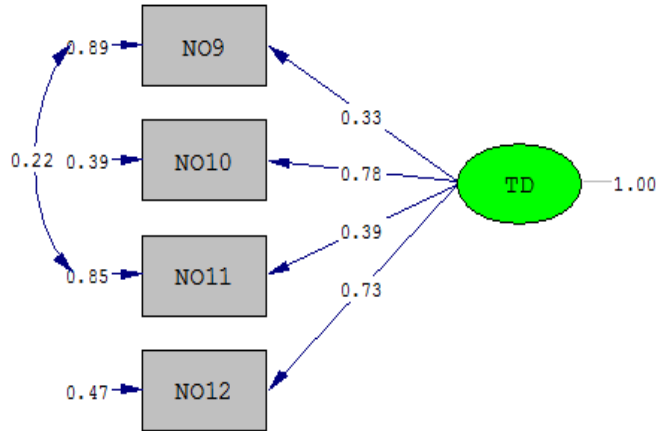
Instrumen penelitian	Goodness of fit			No. item	Factor loading	Std. error	T-value
	Chi-square	df	P-value				
<i>Trust with institution</i>	0,00	0	1,000	6	0,86	0,06	14,75
				7	0,76	0,06	13,16
				8	0,54	0,06	9,70

Keterangan: Semua item memberikan informasi yang signifikan tentang konstruk

Dilihat dari model faktor yang disajikan pada tabel 2, dari tiga item yang mengukur dimensi *trust with institution*, semua item signifikan ($t > 1,96$) dan bertanda positif.

Validitas Konstruk Trust with Democracy

Peneliti menguji apakah empat item yang ada bersifat unidimensional mengukur faktor *trust with democracy*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, diperoleh model satu faktor yang tidak *fit*, dengan *Chi-Square* = 44,37, *df* = 2, *P-value* = 0,0000, *RMSEA* = 0,250. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, maka diperoleh model *fit*, seperti terlihat pada gambar 3 di bawah.



Chi-Square=1.03, df=1, P-value=0.31004, RMSEA=0.010

Gambar 3

Analisis Faktor Konfirmatorik Trust with Democracy

Adapun koefisien muatan faktor dari masing-masing item dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3

Muatan Faktor Item Trust with Democracy

Instrumen penelitian	Goodness of fit			No. item	Factor loading	Std. error	T-value
	Chi-square	df	P-value				
<i>Trust with democracy</i>	1,03	1	0,310	9	0,33	0,06	5,26
				10	0,78	0,07	10,89
				11	0,39	0,06	6,37
				12	0,73	0,07	10,46

Keterangan: Semua item memberikan informasi yang signifikan tentang konstruk

Dilihat dari model faktor yang disajikan pada tabel 3 di atas, dari empat item yang mengukur faktor *trust with democracy*, semua item memiliki nilai $t > 1,96$ (signifikan) dan semua bertanda positif.

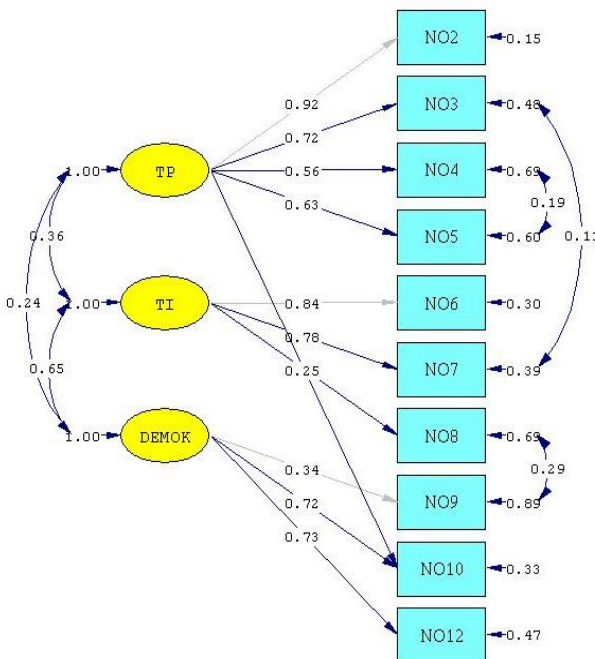
Dari hasil pengujian perdimensi diketahui bahwa *trust with institution* karena hanya terdiri dari tiga item maka tidak dapat dilakukan uji hipotesis CFA. Pengujian CFA dengan faktor yang seperti ini sudah pasti menghasilkan *chi-square* dengan $df = 0$ yang artinya dengan data apapun model akan selalu *fit*. Oleh sebab itu, setelah pengujian validitas konstruk perdimensi, peneliti menguji juga dengan model tiga faktor. Dalam konteks ini jika model tiga faktor *fit* dengan spesifikasi yang diteorikan yakni *trust with politicians*,

trust with institution, dan *trust with democracy*, maka teori tersebut benar. Salah satu informasi yang diperoleh dari pengujian dengan tiga faktor adalah dapat diketahuinya seberapa besar interkorelasi antar dimensi-dimensi dari *political trust*.

Model Tiga Faktor

Hasil perhitungan awal dengan model tiga faktor skala *political trust* tidak *fit* dengan $chi-square = 295,20$, $df = 51$, $p-value = 0,0000$, $RMSEA = 0,119$. Oleh karena itu peneliti melakukan modifikasi terhadap model hingga diperoleh model yang *fit*.

Setelah didapat model yang *fit*, pada model ini terdapat tiga item yang tidak hanya mengukur satu faktor saja dan terdapat pula beberapa item yang kesalahan pengukurannya saling berkorelasi. Item yang mengukur lebih dari satu faktor diantaranya item nomor 1, selain mengukur faktor *trust with politician* juga mengukur faktor *trust with democracy*. Selanjutnya item nomor 10 mengukur faktor *trust with democracy* dan *trust with politicians*. Dan item nomor 11 mengukur faktor *trust with democracy* dan *trust with institution*. Oleh sebab itu maka peneliti memutuskan men-*drop* item nomor 1 dan 11, kemudian dilakukan analisis ulang. Hasil yang diperoleh untuk perhitungan kedua dengan model tiga faktor dan 10 item adalah tidak *fit* dengan $chi-square = 123,86$, $df = 32$, $p-value = 0,0000$, $RMSEA = 0,092$. Setelah itu dilakukan modifikasi kembali terhadap model hingga didapat model *fit* seperti terlihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4

Analisis Faktor Konfirmatorik Political Trust 3 Faktor

Berdasarkan gambar di atas, nilai *chi-square* menghasilkan *p-value* > 0,05 (tidak signifikan). Dapat diartikan bahwa model tiga faktor dapat diterima.

Adapun koefisien muatan faktor dari masing-masing item dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4

Muatan Faktor Item Political Trust model 3 faktor

Instrumen penelitian	No. item	Factor loading	Std. error	T-value
<i>Trust with politician</i>	2	0,92		
	3	0,72	0,05	13,05
	4	0,56	0,06	9,97

	5	0,63	0,06	11,41
	10	0,25	0,06	4,46
<i>Trust with institution</i>	6	0,84		
	7	0,78	0,06	12,81
	8	0,55	0,06	9,69
<i>Trust with democracy</i>	9	0,34		
	10	0,72	0,14	5,32
	12	0,73	0,14	5,42

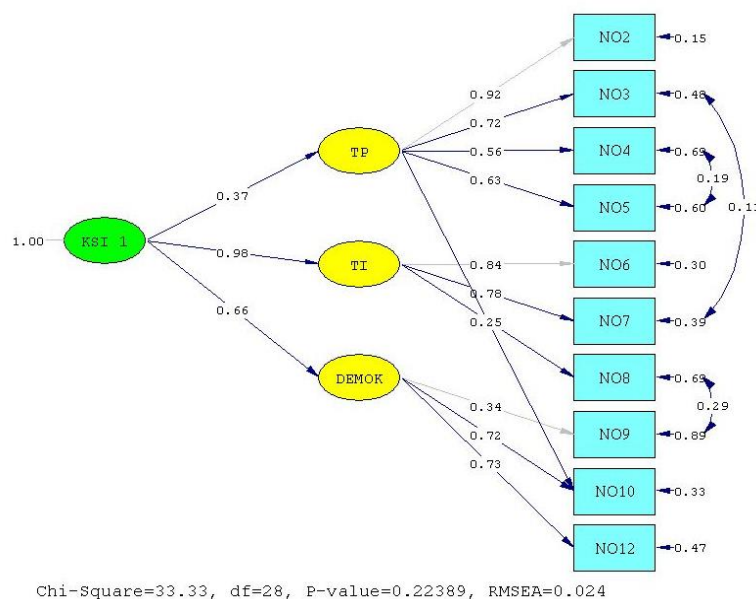
Keterangan: Semua item memberikan informasi yang signifikan tentang konstruk

Terlihat pada tabel 4 bahwa dari 10 item yang mengukur *political trust*, semua item dinyatakan signifikan karena nilai $t > 1,96$ dan bernilai positif. Namun masih ada satu item yakni item nomor 10 yang tidak hanya mengukur *trust with democracy* tapi juga mengukur *trust with politician*.

Model Second Order

Model pengujian yang selanjutnya yakni dengan model *second order*. Pada pengujian dengan model *second order* diteorikan bahwa *political trust* memiliki tiga dimensi yakni *trust with politician*, *trust with institution* dan *trust with democracy* dan lebih lanjut tiga dimensi ini mengukur satu hal yaitu *political trust*. Berikut ini penjelasan hasil pengujian CFA faktor *political trust* melalui model *second order*.

Pada perhitungan dengan model *second order* ini peneliti hanya menggunakan 10 item, dimana item 1 dan item 11 dihilangkan karena dua item tersebut tidak hanya mengukur satu hal dan juga memiliki beberapa korelasi antar item. Hasil perhitungan awal dengan model *second order* skala *political trust* tidak *fit*, dengan $chi\text{-square} = 123,86$, $df = 32$, $p\text{-value} = 0,0000$, $RMSEA = 0,092$. Oleh karena itu peneliti melakukan modifikasi terhadap model hingga diperoleh model yang *fit* seperti pada gambar 5.



Gambar 5

Analisis Faktor Konfirmatorik Political Trust Model Second Order

Setelah didapat model yang *fit*, pada model ini terdapat satu item yang tidak hanya mengukur satu faktor saja dan terdapat pula beberapa item yang kesalahan pengukurannya saling berkorelasi. Item yang mengukur lebih dari satu faktor yaitu item nomor 10, selain mengukur faktor *trust with democracy* dan *trust with politicians*.

Adapun koefisien muatan faktor dari masing-masing item dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5

Muatan Faktor Item Political Trust Model Second Order

Instrumen penelitian	Factor loading	Std. error	T-value	No. item	Factor loading	Std. error	T-value
<i>Trust with politician</i>	0,37	0,08	4,83	2	0,92		
				3	0,72	0,05	13,05
				4	0,56	0,06	9,97
				5	0,63	0,06	11,41
				10	0,25	0,06	4,46
<i>Trust with institution</i>	0,98	0,14	6,75	6	0,84		
				7	0,78	0,06	12,81
				8	0,55	0,06	9,69
<i>Trust with democracy</i>	0,66	0,16	4,20	9	0,34		
				10	0,72	0,14	5,32
				12	0,73	0,14	5,42

Keterangan: Semua item memberikan informasi yang signifikan tentang konstruk

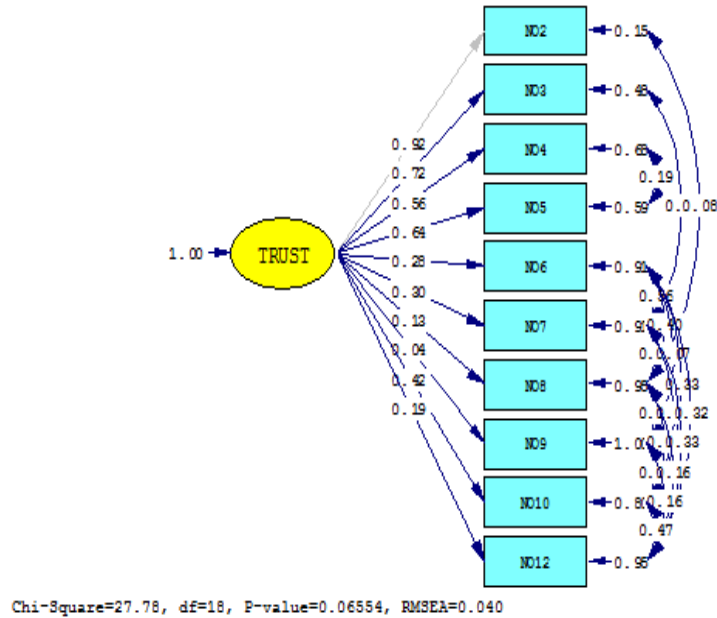
Terlihat pada tabel 5 bahwa dari 10 item yang mengukur *political trust*, semua item dinyatakan signifikan karena nilai $t > 1,96$ dan bernilai positif. Namun masih ada satu item yakni item nomor 10 yang tidak hanya mengukur *trust with democracy* tapi juga mengukur *trust with politician*.

Model Satu Faktor

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menganggap seluruh dimensi tidak ada. Hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Hasil perhitungan awal dengan model tiga faktor skala *political trust* tidak *fit* dengan *chi-square* = 799,88 , $df = 77$, $p\text{-value} = 0,000$, $RMSEA = 0,167$. Oleh karena itu peneliti melakukan modifikasi

terhadap model hingga diperoleh model yang *fit* seperti pada gambar 6. Modifikasi yang panjang harus dilakukan karena banyaknya item yang saling berkorelasi. Hal ini mengindikasikan bahwa model dengan satu faktor atau menganggap tidak ada dimensi dalam *political trust* tidak cocok digunakan.



Gambar 6

Analisis Faktor Konfirmatorik Political Trust Model Satu Faktor

Adapun koefisien muatan faktor dari masing-masing item dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6

Muatan Faktor Item Political Trust Model Satu Faktor

Instrumen penelitian	Goodness of fit			No. item	Factor loading	Std. error	T-value
	Chi-square	df	P-value				
Political trust	27,78	18	0,065	2	0,92		
				3	0,72	0,06	12,97
				4	0,56	0,06	10,05
				5	0,64	0,06	11,47
				6	0,28	0,06	4,99
				7	0,30	0,06	5,23
				8	0,13	0,06	2,04
				9	0,04	0,06	0,74 ^a
				10	0,42	0,06	7,55
				11	0,19	0,06	3,33
				12	0,19	0,06	3,33

^a item tidak memberikan informasi yang signifikan tentang konstruk ($t\text{-value} < 1,96$)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 10 item yang mengukur *political trust*, terdapat satu item yang tidak valid karena memiliki nilai $t < 1,96$ yaitu item nomor 9.

Pada pengujian validitas konstruk skala *political efficacy*, peneliti melakukan uji validitas dengan tiga model analisis, yakni: (1) Per dimensi, (2) Model dua faktor, dan (3) Model satu faktor atau menganggap seluruh dimensi tidak ada.

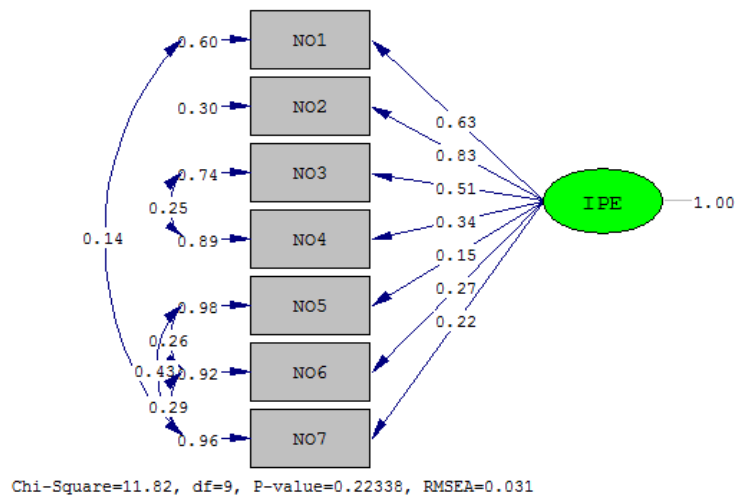
Berikut ini penjelasan masing-masing model analisisnya.

Per Dimensi

Model yang pertama yaitu dengan pengujian per dimensi, dalam hal ini diteorikan bahwa *political efficacy* terdiri dari dua dimensi yakni *internal political efficacy* dan *eksternal political efficacy*, hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Validitas Konstruk Internal Political Efficacy

Peneliti menguji apakah tujuh item yang ada bersifat unidimensional mengukur faktor *internal political efficacy*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, diperoleh model satu faktor yang tidak *fit*, dengan *chi-square* = 167,18, *df* = 14, *p-value* = 0,00000, RMSEA = 0,180. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, sehingga diperoleh model *fit*, seperti terlihat pada gambar 7. Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel 7.



Gambar 7

Analisis Faktor Konfirmatorik Internal Political Efficacy

Adapun koefisien muatan faktor dari masing-masing item dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7

Muatan Faktor Item Internal Political Efficacy

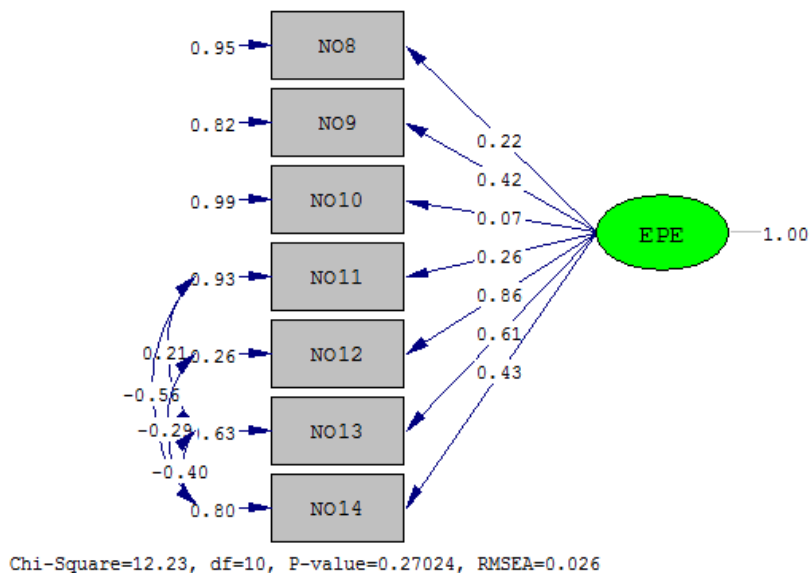
Instrumen penelitian	Goodness of fit			No. item	Factor loading	Std. error	T-value
	Chi-square	df	P-value				
<i>Internal Political Efficacy</i>				1	0,61	0,06	10,31
				2	0,83	0,07	12,77
				3	0,51	0,06	8,48
	11,82	9	0,223	4	0,34	0,06	5,47
				5	0,15	0,06	2,50
				6	0,27	0,06	4,49
				7	0,22	0,06	3,54

Keterangan: Semua item memberikan informasi yang signifikan tentang konstruk

Dilihat dari model faktor yang disajikan pada tabel 7 di atas, dari tujuh item yang mengukur faktor *internal political efficacy*, kesemuanya memiliki nilai $t > 1,96$ (signifikan) dan semua bertanda positif.

Validitas Konstruk Eksternal Political Efficacy

Berdasarkan analisis CFA yang dilakukan, didapat model satu faktor tidak *fit*, dengan *chi-square* = 147,83, *df* = 14, *p-value* = 0,00000, RMSEA = 0,169. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, sehingga diperoleh model *fit*, seperti terlihat pada gambar 8. Dengan demikian, model dengan hanya satu faktor dapat diterima, yang artinya bahwa seluruh item terbukti mengukur satu hal saja, yaitu faktor *eksternal political efficacy*.



Gambar 8

Analisis Faktor Konfirmatorik Eksternal Political Efficacy

Adapun koefisien muatan faktor dari masing-masing item dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8

Muatan Faktor Item Eksternal Political Efficacy

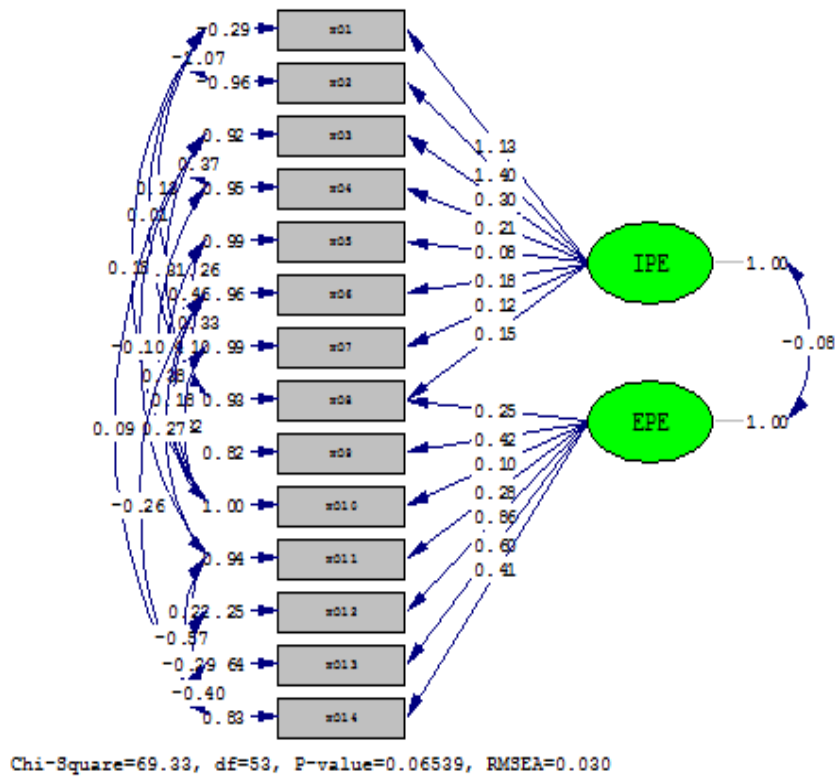
Instrumen penelitian	Goodness of fit			No. item	Factor loading	Std. error	T-value
	Chi-square	df	P-value				
<i>Eksternal Political Efficacy</i>	12,23	10	0,270	8	0,22	0,06	3,93
				9	0,42	0,06	7,00
				10	0,07	0,05	1,31 ^a
				11	0,26	0,06	4,15
				12	0,86	0,08	11,02
				13	0,61	0,07	8,98
				14	0,43	0,12	3,60

^a item tidak memberikan informasi yang signifikan tentang konstruk ($t\text{-value} < 1,96$)

Dilihat dari model faktor yang disajikan pada tabel 8 di atas, dari tujuh item yang mengukur faktor *eksternal political efficacy*, terdapat satu item yang memiliki nilai $t < 1,96$ yaitu item nomor 10, maka item-item tersebut di eliminasi. Sedangkan sisa item lainnya signifikan karena memiliki nilai $t > 1,96$ dan semua bertanda positif.

Model Dua Faktor

Hasil perhitungan awal dengan model dua faktor skala *political efficacy* tidak *fit* dengan $\chi^2 = 632,49$, $df = 76$, $p\text{-value} = 0,0000$, $RMSEA = 0,148$. Oleh karena itu peneliti melakukan modifikasi terhadap model hingga diperoleh model yang *fit* sebagaimana terlihat pada gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9

Analisis Faktor Konfirmatorik Political Efficacy Model Dua Faktor

Pada model ini terdapat satu item yang tidak hanya mengukur satu faktor. Item yang mengukur lebih dari satu faktor diantaranya item nomor 8, selain mengukur faktor *eksternal political efficacy* juga mengukur faktor *internal political efficacy*.

Adapun koefisien muatan faktor dari masing-masing item dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9

Muatan Faktor Item Political Efficacy model dua faktor

Instrumen penelitian	No. item	Factor loading	Std. error	T-value
<i>Internal Political Efficacy</i>	1	1,13	0,39	2,92
	2	1,40	0,47	2,99
	3	0,30	0,11	2,66
	4	0,21	0,08	2,51

	5	0,08	0,04	1,73 ^a
	6	0,18	0,07	2,37
	7	0,12	0,06	2,09
	8	0,15	0,07	2,27
<i>Eksternal Political Efficacy</i>	8	0,25	0,05	4,71
	9	0,42	0,06	7,13
	10	0,10	0,05	2,04
	11	0,28	0,06	4,68
	12	0,86	0,07	11,78
	13	0,60	0,06	9,31
	14	0,41	0,11	3,76

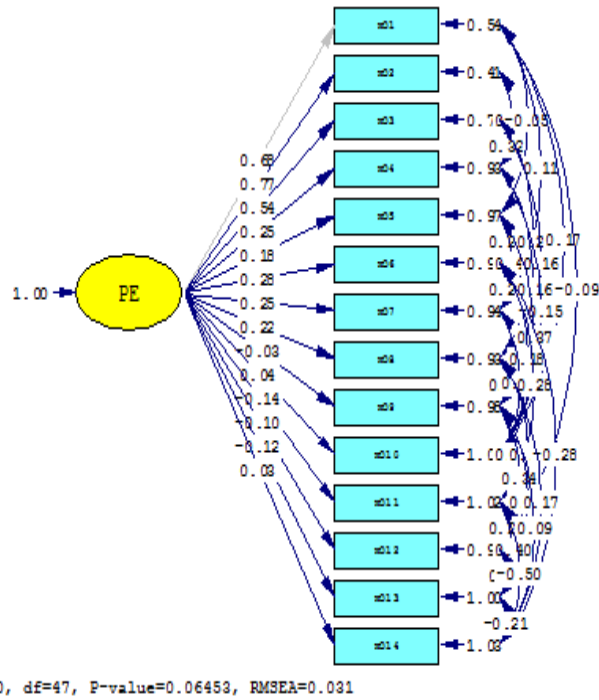
^a item tidak memberikan informasi yang signifikan tentang konstruk ($t\text{-value} < 1,96$)

Terlihat pada tabel 9 bahwa dari 14 item yang mengukur *political efficacy*, terdapat satu item yang memiliki nilai $t < 1,96$. Terdapat pula satu item yakni item nomor 8 yang tidak hanya mengukur *eksternal political efficacy* tapi juga mengukur *internal political efficacy*.

Model Satu Faktor

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menganggap seluruh dimensi tidak ada. Hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Hasil perhitungan awal dengan model tiga faktor skala *political efficacy* tidak *fit* dengan *chi-square* = 799,88 , $df = 77$, $p\text{-value} = 0,000$, $RMSEA = 0,167$. Oleh karena itu peneliti melakukan modifikasi terhadap model hingga diperoleh model yang *fit* seperti pada gambar 9. Modifikasi yang panjang harus dilakukan karena banyaknya item yang saling berkorelasi. Hal ini mengindikasikan bahwa model dengan satu faktor atau menganggap tidak ada dimensi dalam *political efficacy* tidak cocok digunakan.



Gambar 10

Analisis Faktor Konfirmatorik Political Efficacy Model Satu Faktor

Adapun koefisien muatan faktor dari masing-masing item dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10

Muatan Faktor Item Political Efficacy

Instrumen penelitian	Goodness of fit			No. item	Factor loading	Std. error	T-value
	chi-square	df	p-value				
<i>Political Efficacy</i>	62,50	47	0,0645	1	0,68		
				2	0,77	0,09	8,20
				3	0,54	0,07	7,51

4	0,25	0,07	3,40
5	0,18	0,07	2,60
6	0,28	0,07	4,35
7	0,25	0,07	3,80
8	0,22	0,06	3,43
9	-0,03	0,06	-0,41 ^{ab}
10	0,04	0,07	0,53
11	-0,14	0,06	-2,10 ^b
12	-0,10	0,06	-1,57 ^{ab}
13	-0,12	0,06	-1,92 ^{ab}
14	0,03	0,06	0,48

^a item tidak memberikan informasi yang signifikan tentang konstruk (t -value < 1,96)

^b item bermuatan negatif

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari 14 item yang mengukur *political efficacy*, terdapat satu item yang bermuatan negatif yaitu item nomor 11 dan tiga item yang memiliki nilai $t < 1,96$ juga bermuatan negatif yaitu item nomor 9, 12 dan 13.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian skala *political trust* melalui model per dimensi didapatkan bahwa semua item yang mengukur masing-masing dimensi terbukti *fit* dan kualitas seluruh item baik. Pada pengujian melalui model 3 faktor didapatkan tiga item yang bersifat multidimensional karena tidak hanya mengukur satu hal, item-item tersebut diantaranya item nomor 1, 10 dan 11. Item nomor 1 selain diteorikan mengukur dimensi *trust with politician* juga mengukur *trust with democracy*. Dengan demikian, item nomor 1 yang berbunyi “para pejabat kebanyakan bertindak jujur” tidak hanya dapat mengukur kepercayaan seseorang terhadap para politisi tapi juga mengukur kepercayaan seseorang terhadap demokrasi. Begitupun dengan item nomor 10 yang berbunyi “saya pikir sistem demokrasi di Indonesia sudah berjalan dengan baik”. Item nomor 10 ini selain diteorikan mengukur kepercayaan seseorang terhadap demokrasi ternyata juga dapat mengukur kepercayaan seseorang terhadap politisi. Dan item nomor 11 yang berbunyi “saya yakin pemilihan gubernur langsung adalah sistem yang paling cocok diterapkan di Indonesia”, selain diteorikan mengukur dimensi kepercayaan terhadap demokrasi, item nomor 11 ini juga mengukur dimensi kepercayaan terhadap institusi politik.

Berdasarkan hasil pengujian *political trust* dengan model *second order* dapat diambil kesimpulan bahwa semua dimensi pada skala *political trust* fit mengukur *political trust*. Kemudian pengujian melalui model satu faktor ternyata tidak cocok digunakan untuk skala *political trust* dalam penelitian ini, karena banyak kesalahan pengukuran yang saling berkorelasi selain itu terdapat satu item yang tidak valid karena memiliki nilai $t < 1,96$.

Hasil pengujian skala *political efficacy* melalui model per dimensi membuktikan bahwa satu item tidak valid mengukur *eksternal political efficacy* yakni item nomor 10 karena nilai $t < 1,96$. Sedangkan 13 item lainnya, masing-masing 7 item pada dimensi *internal political efficacy* dan 6 item pada dimensi *eksternal political efficacy* fit mengukur masing-masing dimensi yang diteorikan.

Pada pengujian dengan model dua faktor dihasilkan 1 item yakni item nomor 5 yang tidak valid karena memiliki $t < 1,96$. Item nomor 8 yang diteorikan mengukur dimensi *eksternal political efficacy* ternyata juga mengukur dimensi *internal political efficacy*. Item tersebut berbunyi “ada banyak cara yang dilakukan oleh warga negara untuk dapat mempengaruhi apa yang dilakukan oleh pemerintah”, item ini tidak hanya mengukur keyakinan seseorang tentang respon pejabat terhadap tuntutan warga tapi juga mengukur keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk berpartisipasi dalam politik.

Selanjutnya hasil pengujian dengan model satu faktor pada skala *political efficacy* diketahui bahwa terdapat empat item yang tidak valid karena memiliki nilai $t < 1,96$ dan bermuatan negatif, selain itu modifikasi yang panjang harus dilakukan untuk mencapai model yang *fit*. Hal tersebut membuktikan bahwa pengujian skala *political efficacy* dengan model satu faktor atau menganggap tidak ada dimensi dalam *political efficacy* tidak cocok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka penulis menyarankan:

1. Sebaiknya pengukuran terhadap *political trust* dan *political efficacy* menggunakan model *second order* atau tetap menganggap adanya dimensi dalam skala *political trust* dan *political efficacy*.
2. Untuk mendapatkan *true score* yang valid dari skala *political trust* disarankan untuk memodifikasi atau menghilangkan item nomor 1, 10, dan 11. Sedangkan untuk *true score* yang valid dari skala *political efficacy* disarankan untuk memodifikasi atau menghilangkan item nomor 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, G.A., & Verba, S. (1989). *The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations*. USA: Sage publication inc.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Beaumont, E. (2010). Political agency and empowerment: Pathways for developing a sense of political efficacy in young adults. Dalam L. Sherrod, J. Torney-Purta, & C. Flanagan (eds.). *Handbook of Research on Civic Engagement in Youth*, pp. 525-558, New Jersey: John Wiley and Sons.
- Campbell, A., Gurin, G. & Miller, W.E. (1954). *The voter decides*. Evanston: Row and Peterson.
- Caprara, G.V., Vecchione, M., Capanna, C. & Mebane, M. (2009). Perceived political self- efficacy: Theory, assessment, and applications. *European Journal of Social Psychology*, Vol. 39, No. 6, pp. 1002-1020.
- Craig, S.C., Niemi, R.G., & Silver, G.E. (1990). Political efficacy and trust: A report on the NES pilot study items. *Political Behavior*. Vol. 12, No. 3, 289-314.
- Easton, D. (1965). *A framework for political analysis*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.

- Fauzie, R. (2013). Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku tidak memilih (*non-voting behavior*) pada pemilihan gubernur: Sebuah aplikasi metode analisis regresi logistik. *Skripsi*. UIN Jakarta.
- Hadjar, A., & Beck, M. (2010). Who does not participate in elections in Europe and why is this? *European Societies*, 12:4, 521-54. doi: 10.1080/14616696.2010.483007.
- Lane, R.E. (1959). *Political life*. New York: Free Press.
- Loeber, L. (2011). *Political trust and trust in the election process*. Retrived from http://www.vote.caltech.edu/sites/default/files/political_cynicism_pdf_4e4c259fc1.pdf
- Miller, A.H., & Listhaug, O. (1990). Political parties and confidence in government: A comparison of Norway, Sweden and the United States. *Journal of Political Science*, 20:3.357-386.
- Kahne, J., & Westheimer, J. (2006). The limits of political efficacy: Educating citizens for a democratic society. *Ps-Political Science and Politics*, 39(2), 289-296.
- Umar, J. (2012). *Analisis faktor konfirmatorik*. Bahan Perkuliahan. Fakultas Psikologi. UIN Jakarta. Tidak dipublikasikan.
- Umar, J. (2012). Peran pengukuran dalam penelitian psikologi. *JP3I*. Vol. II, No. 2.